IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA TUNANETRA

Robit Azam Jaisyurohman[1], Zakki Teguh Wibawa[2], Lailli Irna Sari[3], Dani Alamsyah[4]
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
robit1800031162@webmail.uad.ac.id

Abstract

Education is an aspect that must be accepted by children so that later they are not wrong in taking steps to take the next life. Islamic religious education itself is an education that must be known by every child so that it becomes a guide for the life to come. This journal will discuss the material "Implementation of Islamic Religious Education for Blind Children". This journal was created because not many materials have been published in other journals, because many people despise blind children in doing learning which causes blind children to be underestimated by outsiders. Whereas blind children themselves have a level of intelligence that sometimes exceeds the abilities of normal children.

***Keywords**: Blind, Islamic Religious Education, Education*

Abstrak : Pendidikan merupakan suatu aspek yang harus diterima oleh anak agar nantinya ia tidak salah dalam mengambil Langkah untuk menempuh kehidupan yang selanjutnya. Pendidikan agama islam sendiri merupakan Pendidikan yang wajib diketahui oleh setiap anak agar menjadikan pedoman bagi kehidupan yang akan datang. Dalam jurnal ini akan membahas mengenai materi "Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunanetra". Jurnal ini dibuat karena belum banyak materi yang diangkat dijurnal-jurnal yang lain, karena banyak orang yang merendahkan anak tunanetra dalam melakukan pembelajaran yang menyebabkan anak tunanetra hanya dipandang sebelah mata oleh orang-orang luar. Padahal anak tunanetra sendiri memiliki tingkat kecerdasan yang kadang-kadang melebihi kemampuan anak yang normal.

Kata Kunci: Tunanetra, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan Merupakan Segala Sesuatu Mengenai Pembelajaran Yang Disampaikan Orang Tua Maupun Guru Untuk Memberikan Informasi Atau Ilmu Kepada Seorang Anak Maupuj Orang Dewasa Yang Belum Mengetahui Mengenai Pembelajaran Yang Akan Di Pelajari Sendiri. Dalam Pendidikan Biasanya Mengacu Terhadap Beberapa Perkembangan Pola Berfikir Anak Sehingga Mengacu Mereka

Untuk Memahami Materi Yang Nantinya Akan Mereka Perlukan Untuk Mengembangkan Kreatifitas Ataupun Pola Berfikir Anak Menjadi Lebih Maju.

Pendidikan Agama Islam Merupakan Upaya Sadar Dan Terencana Dalam Menyiapkan Peserta Didik Untuk Mengenal, Memahami, Mengimani, Bertakwa, Berakhlak Mulia, Mengamalkan Ajaran Agama Islam Dari Sumber Utamanya Kitan Suci Al-Quran Dan Al-Hadist, Melalui Kegiatan Bimbingan, Pengajaran, Latihan, Serta Penggunaan Pengalaman. (Ramayulis, 2005). Pendidikan Agama Menyangkut Manusia Seutuhnya Atau Bersifat Komprehensif, Tidak Hanya Membekali Anak Dengan Pengertian Agama Atau Mengembangkan Intelek Anak Saja, Tetapi Menyangkut Keseluruhan Pribadi Anak, Mulai Dari Latihan Amalan Sehari-Hari Yang Sesuai Dengan Ajaran Agama, Baik Yang Menyangkut Hubungan Manusia Dengan Tuhan, Manusia Dengan Manusia Lain, Manusia Dengan Alam, Maupun Manusia Dengan Dirinya Sendiri (drajat, 2005)

Belajar Mengenai Pendidikan Agama Islam Bagi Seorang Muslim Itu Wajib Karena Dalam Pendidikan Agama Islam Itu Membahas Mengenai Banyak Pengetahuan Yang Menyangkun Tentang Islam Dan Pendidikan Agama Islam Mempelajari Mengenai Pedoman Hidup Umat Islam. Begitu Penting Pendidikan Agama Islam Diajarkan Kepada Seluruh Jenjang Pendidikan. Anak Tunanetra Sendiri Huga Memiliki Kebutuhan Untuk Mempelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tunanetra Adalah Seseorang Yang Mengalami Hambatan Atau Masalah Mengenai Indra Penglihatanya. Tunanetra Sendiri Dapat Diklasifikasikan Kedalam 2 Jenis Yakni Buta Total (Totality Blind), Dan Lemah Penglihatan (Low Vision). Anak Tunanetra Sendiri Memiliki Pengertian Yakni Seseorang Yang Memiliki Kekurangan Pengkihatan Secara Keseluruhan Ataupun Sebagian Saja, Hal Itu Biasanya Terjadi Pada Anak-Anak Sejak Dari Kandungan Orang Tua Maupun Ketika Masa Pertumbuhan Setelah Dilahirkan Memiliki Kekurangan Atau Tingkat Kejelasan Penglihatan Itu Sendiri Kurang Tidak Seperti Anak Yang Normal Lainya.

Dalam Pembelajaran Pendidikan Agam Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Tunanetra, Biasanya Memiliki Perbedaan Cara Pengajaran Yang Diberikan Guru Terhadap Siswa Sehingga Dalam Melakukan Pembelajaran Pai Sendiri Guru Untuk Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Itu Sendiri Memiliki

Kekhususan Baik Dari Metode Pembelajaran, Langkah-Langkah Pembelajaran Dan Hal-Hal Yang Menunjang Pembelajaran Pai Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian Ini Merupakan Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif Analitif Menggunakan Metode Penelitian Library Reseach Atau Menggunakan Acuan Terhadap Buku, Jurnal, Skripsi Dan Undang-Undang Yang Terkait. Data-Data Yang Termasuk Dalam Jurnal Ini Diambil Dari Menarik Kesimpulan Jurnal Lain Yang Memiliki Keterkaitan Anatara Jurnal Yang Dibahas Kali Ini. Untuk Melihat Keabsahan Dari Jurnal Ini Peneliti Memberikan Jabaran Sebagai Berikut:

a. Mencari Data Atau Materi Terkait Dengan Pembahasan Jurnal Yang Akan Dibahas
b. Data Yang Sudah Di Dapatkan Ditampung Dan Didiskusikan Bersama Dengan Teman Kelompok
c. Setelah Berdiskusi Data Itu Lalu Di Analisis Untu Menarik Kesimpulan Materi Yang Dibahas
d. Yang Terakhir Yakni Penulis Menarik Kesimpulan Dari Beberapa Jurnal Yang Telah Dijadikan Acuan Dalam Pembuatan Makalah Yang Akan Diangkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Merupakan Rangkaian Kegiatan Yang Sudah Tersusun Dalam Rancangan Pembelajaran Yang Akan Dilakukan Setiap Melakukan Kegiatan Pembelajaran, Baik Formal Maupun Informal. Dalam Pembelajaran Sendiri Guru Mempersiapkan Strategi, Metode Dan Pendekatan Pembelajaran Yang Dilakukan Guna Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Agar Berjalan Sesuai Dengan Rancangan Atau Rencana Yang Sudah

Ditetapkan. Hasil Akhir Yang Diharapkan Dalam Kegiatan Pembelajaran Itu Sendiri Biasanya Agar Murid Memahami Materi Yang Telah Disampaikan, Dan Dapat Mengamalkan Materi Yang Sudah Diberikan Oleh Guru Kepada Kegiatan Sehari-Hari.

Pendidikan Merupakan Segala Sesuatu Mengenai Pembelajaran Yang Disampaikan Orang Tua Maupun Guru Untuk Memberikan Informasi Atau Ilmu Kepada Seorang Anak Maupuj Orang Dewasa Yang Belum Mengetahui Mengenai Pembelajaran Yang Akan Di Pelajari Sendiri. Dalam Pendidikan Biasanya Mengacu Terhadap Beberapa Perkembangan Pola Berfikir Anak Sehingga Mengacu Mereka Untuk Memahami Materi Yang Nantinya Akan Mereka Perlukan Untuk Mengembangkan Kreatifitas Ataupun Pola Berfikir Anak Menjadi Lebih Maju.

Pendidikan Agama Islam Merupakan Upaya Sadar Dan Terencana Dalam Menyiapkan Peserta Didik Untuk Mengenal, Memahami, Mengimani, Bertakwa, Berakhlak Mulia, Mengamalkan Ajaran Agama Islam Dari Sumber Utamanya Kitan Suci Al-Quran Dan Al-Hadist, Melalui Kegiatan Bimbingan, Pengajaran, Latihan, Serta Penggunaan Pengalaman. (Ramayulis, 2005). Pendidikan Agama Menyangkut Manusia Seutuhnya Atau Bersifat Komprehensif, Tidak Hanya Membekali Anak Dengan Pengertian Agama Atau Mengembangkan Intelek Anak Saja, Tetapi Menyangkut Keseluruhan Pribadi Anak, Mulai Dari Latihan Amalan Sehari-Hari Yang Sesuai Dengan Ajaran Agama, Baik Yang Menyangkut Hubungan Manusia Dengan Tuhan, Manusia Dengan Manusia Lain, Manusia Dengan Alam, Maupun Manusia Dengan Dirinya Sendiri (drajat, 2005)

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 2 Menyebutkan Pendidikan Agama Adalah Pendidikan Yang Memberikan Pengetahuan, Membentuk Sikap, Kepribadian, Dan Keterampilan Peserta Didik Dalam Mengamalkan Ajaran Agamanya, Yang Dilaksanakan Sekurang-Kurangnya Melalui Mata Pelajaran/Kuliah Pada Semua Jalur, Jenjang, Dan Jenis Pendidikan (Pemerintah, 2007).

Sedangkan Zakiyah Daradjat Menjelaskan Pendidikan Agama Islam Adalah Suatu Usaha Untuk Membina Dan Mengasuh Peserta Didik Agar

Senantiasa Dapat Memahami Ajaran Islam Secara Menyeluruh. Lalu Menghayati Tujuan Ajarannya Yang Pada Akhirnya Dapat Mengamalkan Serta Menjadikan Islam Sebagai Pandangan Hidup (drajat, 2005). Pendidikan Agama Menyangkut Manusia Seutuhnya Atau Bersifat Komprehensif, Tidak Hanya Membekali Anak Dengan Pengertian Agama Atau Mengembangkan Intelek Anak Saja, Tetapi Menyangkut Keseluruhan Pribadi Anak, Mulai Dari Latihan Amalan Sehari-Hari Yang Sesuai Dengan Ajaran Agama, Baik Yang Menyangkut Hubungan Manusia Dengan Tuhan, Manusia Dengan Manusia Lain, Manusia Dengan Alam, Maupun Manusia Dengan Dirinya Sendiri. Jadi Pendidikan Agama Islam Tidak Hanya Mengajarkan Tentang Hal-Hal Yang Berkaitan Dengan Kehidupan Di Dunia Ini Saja Tetapi Juga Mengajarkan Bagaimana Mempersiapkan Kehidupan Di Akhirat Nanti. Dari Beberapa Pengertian Diatas Dapat Disimpulkan Bahwa Pendidikan Agama Islam Adalah Usaha Sadar Dan Terencana Untuk Membina Peserta Didik Agar Senantiasa Mengetahui, Memahami, Meyakini Dan Mengamalkan Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari.

2. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Tunanetra

Anak Berkebutuhn Khusus Didefinisikan Sebagai Anak Anak Yang Berbeda Dari Anak-Anak Pada Umumnya, Baik Dalam Ciri-Cirinya, Sikap Mental Dan Emosional Mereka. Biasanya Anak Berkebutuhan Khusus Ini Memiliki Mental Dan Emosiaonal Yang Sulit Untuk Dikendalikan Karena Mereka Memiliki Ciri Khas Yang Berbeda. Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Yakni Seorang Anak Yang Memiliki Kekurangan Baik Indra Pendengaran, Penglihatan Dan Yang Lain Sebagainya. Hal Ini Biasanya Terjadi Ketika Mereka Masih Dalam Kandungan Atau Setelah Dilahirkan Baru Terdeteksi Jika Anak Tersebut Memiliki Kekurangan Yang Khusus Dalam Suatu Hal.

Tunanetra Adalah Orang Yang Mengalami Hambatan Dalam Penglihatan. Individu Tunanetra Dapat Dicirikan Menjadi Dua Kelompok, Yaitu Gangguan Penglihatan Lengkap Khusus Dan Gangguan Penglihatan

Rendah (Mujito & DKK, 2012). Anak Tunanetra Adalah Anak Yang Karena Alasan Tertentu Indra Penglihatannya Mengalami Cedera Atau Kerusakan, Secara Structural Maupun Fungsional (Ro'fah & DKK, 2010) Sementara Itu, Sebagaimana Ditunjukkan Oleh Hardman, Tunanetra Sejauh Pendidikan Kebutuhan Tunanetra Adalah Pendidikan Yang Berpusat Pada Kemampuan Siswa Untuk Memanfaatkan Penglihatan Sebagai Saluran Untuk Belajar. Anak-Anak Yang Tidak Dapat Memanfaatkan Persepsi Visual Mereka Dan Beruntung Dalam Berbagai Indra Lainnya, Seperti Pendengaran, Peraba Dll, Ini Disebut Tunanetra Buta Secara Pendidikan (Anastasia & Imanuel, t.th).

Mohammad Efendi Mendefinisikan Tunanetra Sebagai Individu Yang Penglihatanya Memiliki Visus Sentralis 6/60 Lebih Kecil Dari Itu, Dalam Pendidikanya Individu Tersebut Tidak Menggunakan Fasilitas Pendidikan Yang Digunakan Oleh Anak Awas Lainya (Wikasanti, 2014). Dari Sudut Pandang Medit Anak Berkebutuhan Khuusus Tunanetra Ini Memiliki Visus Kurang Dari 20/200 Atau Memiliki Pandangan Kurang Dari 20 Derajat (Efendi, 2006). Dalam Proses Pembelajaran Menekankan Pada Alat Indra Baik Itu Indra Peraba Dan Indera Pendengaran.

Tunanetra Jika Dilihat Dari Sudut Pandang Pendidikan Merupakan Anak Yang Membutuhkan Media Pembelajaran Yang Khusus Untuk Proses Kegiatan Belajar Yakni Antara Lain Indra Peraba Dilakukan Ketika Seseorang Itu Memiliki Ketunanetraan Total Artinya Nia Tidak Bisa Melihat Sama Sekali, Dan Dalam Kegiatan Pembelajaran Itu Sendiri Untuk Menulis Atau Hal Yang Lainya Perlu Menggunakan Huruf Braille Yang Memudahkan Mereka Untuk Menangkap Materi Pembelajaran Yang Diberikan Guru. Atau Dalam Hal Pembelajaran Lainya Guru Mempersiapkan Alat Atau Media Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Tema Pembelajaran Yang Akan Diberikan Kepoada Anak-Anak Tersebut, Antara Lain Yakni, Huruf Briele, Alat Peraga Yang Berbentuk, Speker, Atau Benda Benda Yang Dirancang Untuk Membantu Anak Tunanetra Dalam Melakukan Pembelajaran Itu Sendiri.

3. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Tunanetra

Anak Yang Memiliki Kekurangan Dalam Penglihatan Atau Tunanetra Memiliki Keterlambatan Dalam Perkembangan Pertumbuhan Di Bandingkan Dengan Anak Yang Normal. Perbedaan Itu Sendiri Tidak Dalam Segi Penglihatan Saja Namun Dari Fisik, Kemampuan Perfikir, Kemampuan Mental Dan Kemampuan Untuk Mengontrol Emosi. Bagi Peserta Didik Yang Mengalami Kekurangan Dalam Penglihatan Mereka Harus Dengan Merasakan Dan Meraba Benda Atau Hal Yang Berada Disekitar Lingkunganya, Untuk Meraih Objek Yang Dan Cara Mendengarkan Seseorang Atau Suara Yang Berada Di Dekatnya Untuk Melatih Sensor Motoriknya.

Untuk Dapat Membedakan Benda Atau Objek Yang Berada Disekitar Biasanya Mereka Menggunakan, Meraba Ukuran, Bentuk, Atau Apakah Bend Aitu Memiliki Suara Atau Tidak. Kegiatan Ini Biasanya Dilakukan Untuk Melatih Indra Sensoris Anak Agar Lebih Mudah Untuk Mengenali Dan Mengetahui Benda Atau Objek Apa Yang Berada Di Sekitar Mereka Atau Benda Yang Mereka Butuhkan. Untuk Menguasai Hal Tersebut Memerlukan Waktu Yang Lama Untuk Membiasakan Indra Sensoris Anak Dalam Penguasaan Lingkungan Yang Ada Di Sekitar.

Anak-Anak Yang Tidak Dapat Memanfaatkan Persepsi Visual Mereka Dan Beruntung Dalam Berbagai Indra Lainnya, Seperti Pendengaran, Peraba Dll, Ini Disebut Tunanetra Buta Secara Pendidikan (Anastasia & Imanuel, t.th). Dari Gambaran Di Atas, Dapat Ditelaah Bahwa Tunanetra Adalah Anak-Anak Yang Mengalami Gangguan Penglihatan Akibat Pengaruh Sesuatu Sehingga Tidak Dapat Memanfaatkan Indra Penglihatannya.

Karakteristik Ketunanetraan Adalah Kegiatan Yang Dilakukan Oleh Setiap Individu Tunanetra. Karena Kekurangan Penglihatan Ini Dapat Menimbulkan Beberapa Karakteristik, Yaitu:

a) Karakteristik Buta Total. Kecurigaan Terhadap Orang Lain, Perasaan Mudah Marah, Ketergantungan Berlebihan, Rasa Rendah Diri, Tangan Di Depan, Dan Badan Sedikit Membungkuk, Suka Melamun, Fantasi Kuat Mengingat Suatu Objek, Kritis, Berani.
b) Karakteristik Lemah Penglihatan. Memusatkan Perhatian Pada Titik-Titik Tempat Item, Menggapai Dorongan Cahaya Yang Datang, Bergerak Tanpa Ragu Baik Di Rumah Atau Di Sekolah, Bereaksi Terhadap Bayangan, Menggeser Kepala Saat Pergi Untuk Memulai Dan Melakukan Pekerjaan, Dengan Asumsi Bekerja Sendiri Sering Membentur Dan Menginjak Objek Secara Tidak Sengaja, Berjalan Dengan Menyeret Kaki, Melakukan Gerakan Yang Halus Dan Lembut, Kolaborasi Antara Mata Dan Beberapa Anggotta Badan Lemah.

4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Abk Tunanetra

Metode Pembelajaran Pai Terhadap Anak Tunanetra Adalah Sebagai Berikut, Proses, Prosedur, Cara, Langkah, Yang Harus Ditempuh Dalam Usaha Menyampaikan Materi Pembelajaran, Memberikan Bimbingan Memebaca, Menulis Dan Mempersiapkan Anak Tunanetra Dalam Melakukan Atau Menerapkanhal Tersebut Pada Kegiatan Sehari-Hari. Pada Dasarnya Cara Dalam Penyampaian Materi Untuk Anak Tunanetra Hamper Sama Dengan Anak Yang Normal Lainya Yang Membedakanya Hanya Adanya Beberapa Modifikasi Dalam Pelaksanaanya, Sehingga Peserta Didik Yang Memiliki Kekurangan Atau Tunanetra Sendiri Dapat Mudah Untuk Memahami Dan Mengerti Bagaimana Materi Yang Telah Disampaikan Oleh Guru Mereka (Wijaya, 2012).

Dalam Pembelajaran Pai Anak Tunanetra Dapat Menggunakan Berbagai Macam Metode Pembelajaran. Menurut Ardhi Wijaya Dalam Bukunya Yang Berjudul "Seluk Beluk Tunanetra Dan Strategi Pembelajaranya" Beberapa Metode Pembelajaran Yang Dapat Digunakan Untuk Memberikan Materi Pai Terhadap Anak Tunanetra Diantaranya Yakni;

a. Metode Ceramah

Metode Ceramah Merupakan Salah Satu Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Dengan Cara Guru Menyaampaikan Materi Kepada Peserta Didik Tanpa Peserta Didik Itu Untuk Mencari Materi Yang Akan Disampaikan Oleh Guru, Dalam Metode Ceramah Ini Sesuai Dengan Anak Tunanetra Karena Anak Tunanetra Dapat Dengan Jelas Untuk Mendengarkan Materi Yang Diberikan Guru Mereka Dengan Cara Hanya Mendengarkan Saja Materi Apa Yang Sedang Dibahas Oleh Guru Mereka.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab Merupakan Kegiatan Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Dua Sisi Yakni Antara Guru Dan Murid Dalam Metode Ini Biasanya Guru Menanyakan Kepada Murid Mengenai Materi Yang Telah Disampaikan Oleh Guru Dan Guru Memberikan Pertanyaan Mengenai Materi Yang Telah Disampaikan Itu Tadi.

c. Metode Diskusi

Metode Diskusi Merupakan Metode Yang Dapat Digunakan Guru Untuk Mendiskusikan Suatu Masalah Yang Sedang Dibahas Dengan Murid Agar Dapat Memecahkan Masalah Yang Terjadi Dalam Pembelajaran Tersebut. Dalam Hal Ini Biasanya Seorang Guru Akan Dapat Lebih Mudah Untuk Memberikan Materi Yang Dimaksud Terhadap Anak Didik Sehingga Mempermudah Guru Dalam Pembelajaran.

d. Metode Sorogan

Metode Ini Biasanya Digunakan Oleh Guru Untuk Mengajar Diskusi Anak Atau Peserta Didik Mendatangi Guru Untuk Bimbingan Mandiri Atau Mengkaji Sebuah Buku Yang Ingin Dipahami Anak Tersebut. Dalaah Hal Ini Metode Yang Diterapkan Mempermudah Anak Dalam Menerima Materi Yang Disampaikan Guru Secara Personal.

e. Metode Bandongan

Metode Bandongan Merupakan Metode Yang Tepat Untuk Mengajarkan Materi Kepada Peserta Didik Tunanetra Tanpa Harus

Melihat Menggunakan Indra Penglihatan, Metode Pembelajaran Ini Dilakukan Dalam Pendidikan Islam Metode Ini Biasanya Sering Digunakan Untuk Pembelajaran Kitab-Kitab Atau Kajian Yang Lainya. Dalam Metode Ini Biasanya Membahas Mengenai Al Quran Atau Kitab-Kitab Untuk Mengkaji Hal Yang Mendalam Atau Inti.

f. Metode Drill (Latihan)

Metode Drill Ini Biasanya Dilakukan Guru Untuk Memberikan Tugas Kepada Muridnya Untuk Menngevalluasi Kegiatan Pembelajaran Mnegenai Satu Bab Materi Yang Telah Di Bahas Agar Mempermudah Guru Dalam Melakukan Penilaian Atau Evaluasi Pembelajaran Agar Menjadikan Pembelajaran Yang Selanjutnya Lebih Tertata Dan Sesuai Dengan Materi Apa Yang Akan Disampaikan.

KESIMPULAN

Pendidikan Agam Islam Merupakan Materi Pembelajaran Yang Diajarkan Kepada Setiap Muslim Untuk Mengenalkan Bagaimana Cara, Aturan Dan Yang Lain Sebgainya Yang Boleh Dilakukan Dan Tidak Boleh Dilakukan Oleh Orang Muslim. Pendidikan Agama Islam Sendiri Dapat Dilakukan Dengan Berbagai Metode Pembelajaran Untuk Menyampaikan Materi Yang Dimaksud Kepada Anak Tunantra Itu Sendiri. Dalam Hal Ini Guru Hanya Memerlukan Pengubahan Cara Penyampaian Yang Sesuai Dengan Anak Yang Memiliki Keterbatasan Penglihatan, Sehingga Anak Tersebut Juga Dapat Mengetahui Materi Yang Dimaksud Oleh Guru Dalam Materi Yang Dijelaskan.

Anak Tunanetra Adalah Anak Yang Memiliki Kekurangan Fisik Dalam Penglihatanya Baik Tunanetra Bias Dan Permanen. Biasanya Ketunanetraan Terjadi Sejak Didalam Kandungan Atau Ketika Sudah Dilahirkan Baru Terdeteksi Mengalami Kekurangan Dalam Indra Penglihatan. Tidak Semua Anak Tunanetra Tidak Dapat Melihat Seutuhnya Masih Ada Juga Anak Tunanetra Yang Menggunakan Alat Bantu Penglihatan Masih Dapat Melihat Walau Dengan Samar-Samar.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasia & Imanuel, T.Th. *Ortopedagogik Tunanetra*. Jakarta: Dekdibut.

Drajat, D., 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Efendi, M., 2006. *Pengantar Pasikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mastuhu, 1988. *Prinsip Pendidikan Islam*. Jakarta: P3m.

Mujito & Dkk, 2012. *Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Banduose Media.

Pemerintah, P., 2007. *Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*. Jakarta, S.N.

Ramayulis, 2005. *Metodelogi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Ro'fah & Dkk, 2010. *Inklusif Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga.

Wijaya, A., 2012. *Seluk Beluk Tunanetra Dan Strategi Pembelajaranya*. Yogyakarta: Java Litera.

Wikasanti, E., 2014. *Pengembangan Life Skil Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Redaxsi Maksima.

Wiyani, N. A., 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.